

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* PADA SISWA KELAS X4 SMAN 2 PACITAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Fitrotul Mabruroh¹⁾, Hartini²⁾, Sri Wahyudiati³⁾,

^{1,2,)} Universitas PGRI Madiun

³⁾ SMAN 2 Pacitan

Email: ¹⁾fitrotulmabruroh21@gmail.com

²⁾hartini@unipma.ac.id

³⁾sriwahyudiati89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *Example Non-example* pada siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berulang dengan mengikuti tahapan siklus yang telah ditetapkan sehingga tercapainya tujuan dari metode pembelajaran *Example Non-example*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) pemerolehan nilai meningkat ditandai dengan meningkatnya nilai tertinggi dari prasiklus hingga siklus II. Nilai tertinggi pada tiap siklus yaitu, 85,90 dan 95.). 2) terjadi peningkatan prestasi belajar secara klasikal berurutan pada tiap siklus yaitu: 60%, 76,7% dan 93,3%. 3) pemerolehan nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan pada tiap pembelajaran. Kenaikan rata-rata siswa secara berurutan pada tiap siklus yaitu 71,6, 79,7 dan 86,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *Example Non-example* pada siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Menulis, Puisi, *Example Non-example*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pengembangan kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Keterampilan bersastra dapat dikembangkan melalui kegiatan mendengarkan, memahami dan mengapresiasi sebuah karya sastra. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut mencakup

keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini erat kaitannya dan saling berhubungan satu sama lain. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Namun dalam penelitian ini hanya membahas tentang keterampilan menulis.

Keterampilan menulis bukanlah suatu yang diajarkan melalui teori dan pembelajaran saja. Siswa tidak akan memiliki keterampilan yang baik jika

siswa hanya datang, duduk dan mendengarkan serta mencatat penjelasan guru. Akan tetapi siswa akan terampil berbahasa terutama keterampilan menulis dengan banyak berlatih di sekolah maupun di rumah. Proses menulis melibatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan mengolah ide, agar apa yang disampaikan oleh penulis juga dapat melatih siswa untuk dapat berpikir kritis serta memperdalam daya tangkap atau persepsi.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi (ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus menerus dan teratur. Menulis salah satu kegiatan yang harus dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan peserta didik dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran menulis dengan baik melalui metode yang tepat maupun dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga potensi dan kreatifitas siswa dapat tersalurkan. Tulisan yang dihasilkan harus menarik yang dipengaruhi oleh pemilihan kata yang tepat. Menulis merupakan kegiatan yang harus dihadapi siswa saat pembelajaran di sekolah salah satunya keterampilan menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian

dalam standar kompetensi kemampuan bersastra siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Dalam standar kompetensi tersebut guru mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang akan dipelajari oleh siswa kelas X SMA adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di SMA berkaitan erat dengan latihan mempertahankan perasaan, penalaran, daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan.

Dalam dunia sekolah, salah satunya di SMAN 2 Pacitan keterampilan menulis masih kurang baik khususnya dalam hal menulis puisi. Berdasarkan kegiatan prasiklus menulis puisi siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan tahun ajaran 2022/2023, Sebesar 60% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disebabkan oleh beberapa masalah siswa masih kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat untuk disusun menjadi sebuah puisi, siswa masih kesulitan menentukan judul sesuai dengan tema, siswa kesulitan menentukan suasana yang tepat, siswa kesulitan dalam penggunaan majas puisi, siswa kesulitan dalam menentukan amanat yang terkandung dalam puisi. Penyebab dari masalah-masalah tersebut adalah kurangnya rasa semangat, motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis karena guru kurang variatif dalam menyampaikan materi pelajaran dan belum menggunakan model pembelajaran yang modern untuk menarik minat siswa.

Melihat kenyataan tersebut, sebagai seorang calon guru tentunya tidak menginginkan hal itu terjadi, untuk itu kita harus dapat mencari kelemahan-kelemahan yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis. Salah satu identifikasi kelemahan itu, mungkin saja terletak dari model pembelajaran yang kurang menarik minat siswa, padahal

model yang menarik dan merangsang siswa untuk menyukai pembelajaran menulis serta mendukung pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Dengan model yang variatif dan didukung dengan kreatifitas guru yang tinggi dapat melahirkan atau menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian model-model pembelajaran yang inovatif harus diterapkan. Salah satunya adalah model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif adalah *example non-example*. Model pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *example non-example* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada penggunaan contoh-contoh yang didapat dari gambar-gambar atau kasus yang relevan dengan kompetensi dasar. Model *example non-example* merupakan salah satu dari model *kooperatif* yang dewasa ini digunakan oleh pengajar untuk menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan model pembelajaran *example non-example* ini diharapkan siswa menjadi aktif, kreatif, dan kritis dalam menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan dari gambar yang disajikan oleh guru menjadi sebuah puisi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, pemilihan model yang tepat dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis puisi. Maka penelitian ini berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Example Non-example* Pada Siswa Kelas X4 SMAN 2 Pacitan Tahun Ajaran 2022/2023”**.

KAJIAN TEORI

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun diletakkan paling akhir, bukan berarti menulis merupakan

kemampuan yang tidak penting. Menulis penting, karena keterampilan menulis adalah kemampuan produktif. Maksudnya adalah jika kemampuan yang dimiliki baik, maka menulis dapat menjadi penghasilan yang menjanjikan. Dengan menulis, maka kita dapat mengutarakan gagasan, ide, perasaan kita dengan cara tidak langsung atau tidak disampaikan secara lisan.

Pengertian menulis menurut Tarigan (2008:22) ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambaran atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Keterampilan menulis ialah keterampilan berbahasa selain berbicara, mendengarkan dan menyimak. Menulis merupakan sebuah wujud berkomunikasi dengan menggunakan media (Pamungkas, 2012:57). Pendapat ini menegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan salahsatu wujud komunikasi. Komunikasi di sini menggunakan media, yaitu mediaberbentuk tulisan. Tulisan yang nantinya dapat disampaikan kepada pembaca.

Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* yang berarti “membuat” atau *poesis* yang berarti “pembuatan”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *poem* atau *poetry*. Puisi berarti pembuatan, karena dengan menulis puisi berarti telah menciptakan suatu dunia. Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan ide, dan ekspresi penyalirnya (Sutejo, 2009:1).

Menurut Pradopo (2007:7), puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan

diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan inteprestasi pengalaman manusia yang terpenting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Pengertian puisi menurut Pradopo ini lebih menekankan pada sisi penulis puisi. Puisi diibaratkan sebagai tempat curahan hati penulis, dalam bentuk tertulis. Puisi dibuat dengan hati dan ditulis agar menciptakan kesan keindahan.

Karya sastra terdiri atas dua jenis sastra (*genre*), yaitu prosa dan puisi. Biasanya, prosa disebut sebagai karangan bebas, sedangkan puisi disebut karangan terikat. Prosa itu karangan bebas berarti bahwa prosa tidak terikat oleh aturan-aturan ketat. Puisi itu karangan terikat berarti puisi itu terikat oleh aturan-aturan ketat. Akan tetapi, pada waktu sekarang para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketaat itu. Dengan demikian, terjadilah kemudian apa yang disebut *sajak bebas* (Pradopo, 2007:306).

Menurut Wahyuni (2014:15), pada dasarnya puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Akan tetapi, meskipun memiliki ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesamaan yang dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri umum puisi, yakni sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahasa konsertif dan indah, kata konsetif di sini bermakna singkat, padat, dan bermakna. Sementara, kata indah bermakna indah didengar dan bergaya majas.
- 2) Menggunakan dua macam bahasa, yakni bahasa denotasi (bahasa yang bersifat sebenarnya) dan konotasi (bahasa yang bersifat bukan sebenarnya atau yang berarti kiasan).
- 3) Memiliki rima yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat dan

dihafal. Rima di sini bermakna persamaan bunyi akhir.

- 4) Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat. Diksi di sini ditunjukkan untuk memperindah bait puisi, menimbulkan kesan yang kuat, dan menciptakan kekaguman bagi pembaca yang membaca puisi.
- 5) Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/kebahagiaan, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya.

Menurut Huda (2014:234) *example non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, model pembelajaran ini menekankan pada konteks analisa siswa. Gambar yang digunakan dalam model pembelajaran ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana adalah poster. Model pembelajaran *example non-example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Example non-example* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

METODE PELAKSANAAN

PENELITIAN/

Periode waktu pelaksanaan penelitian ini selama 2 bulan, yaitu mulai bulan Mei-Juni 2023. Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian inimerupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berlangsung selama dua siklus. Di dalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan tes awal dengan meminta peserta didik menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran *Example Non-example* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Kemudian pada siklus I, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-example* pada pembelajaran menulis puisi. Kemudian pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I dan dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Selanjutnya, hasil dari prasiklus, siklus I dan siklus II dibandingkan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terlihat keefektifan pembelajaran ketika dilakukan tindakan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa puisi siswa selama prasiklus, siklus I dan siklus II yang kemudian dinilai dan dilihat hasil peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa diukur menggunakan pedoman penilaian yang disepakati antara peneliti dan guru mata pelajaran. Berikut adalah pedoman penilaian keterampilan menulis puisi siswa melalui model pembelajaran *Example Non-example*.

Tabel 1. Pedoman Penilaian keterampilan menulis puisi

No	Aspek	Keterangan	Skor
1	Keakuratan tema dan makna	Sangat sesuai	4
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
2	Ketepatan diksi (pilihan kata)	Sangat sesuai	4
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak	1
3	Ketepatan majas (gaya bahasa)	Sangat sesuai	4
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak	1
4	Ketepatan suasana	Sangat sesuai	4
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
5	Ketepatan amanat yang terkandung	Sangat sesuai	4
		Sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
Skor maksimal			20

Untuk menghitung kemampuan siswa menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui kemampuan siswa digunakan predikat nilai. Predikat merupakan nilai yang mewakili capaian siswa dihitung berdasarkan KKM. KKM Mata pelajaran Bahasa Indonesia diSMAN 2 Pacitan adalah 75. Berikut adalah pedoman predikat nilai siswa yang ditetapkan di SMAN 2 Pacitan.

Interval Nilai	Predikat
92-100	Sangat baik
83-91	Baik
75-82	Cukup
<75	Kurang

Berdasarkan predikat yang telah di dapat, siswa akan tuntas apabila mencapai nilai minimal 75 menyesuaikan KKM yang telah ditetapkan. Dan untuk mengukur

perilaku siswa selama proses pembelajaran, digunakan skala likert sebagai berikut.

Tabel 3. Skala Likert

Penilaian	Skala Penilaian
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Peneliti menggunakan presentase untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Example Non-example pada keterampilan menulis puisi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai maksimal

Berdasarkan presentase yang diperoleh, maka interpretasi skor yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Interpretasi skor yang diperoleh

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa dataprestasi belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis puisi

melalui model pembelajaran Example Non-example siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan yang dijelaskan sebagai berikut. Hasil penelitian mencakup garis besar hasil dan pembahasan. Boleh ada tabel/ grafik/ bagan.

Tabel 5. Hasil Peningkatan Kemampuan Siswa

Nilai Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	80	90	95
Terendah	50	65	70
Ketuntasan	60%	76,7%	93,3%
Ketidaktuntasan	40%	23,3%	6,7%
Rata-rata	71,6	79,7	8,5

Observasi perilaku siswa dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung guna mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Example Non-example dalam keterampilan menulis puisi. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Tingkat Keefektifan Pembelajaran

Siklus	Presentase	Kategori
Prasiklus	40%	Kurang
Siklus I	70%	Baik
Siklus II	85%	Sangat Baik

Prasiklus

Prasiklus bertujuan sebagai langkah awal untuk mengetahui keadaan keterampilan menulis puisi siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan tanpa menggunakan model pembelajaran Example Non-example. Banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Hasil belajar diperoleh dari tes menulis puisi siswa. Hasil tes prasiklus dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil keterampilan menulis puisi siswa pada prasiklus

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Rata - Rata Nilai
			Jumlah	%	
1	Sangat Baik	92—100	-	-	71,6
2	Baik	83—91	4	13,3	
3	Cukup	75—82	14	46,7	
4	Kurang	<75	12	40	
Jumlah			30	100	

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan masih dalam kategori kurang. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya memperoleh nilai 71,6. Dalam prasiklus ini tidak ada siswa yang dapat mencapai kategori sangat baik dengan nilai 92-100. Frekuensi kategori baik dengan nilai 83-91 sejumlah 4 siswa dengan presentase 13,3%. Frekuensi kategori cukup dengan nilai 75-82 sejumlah 14 siswa dengan presentase 46,7%. Sedangkan frekuensi kategori kurang dengan nilai <75 sejumlah 12 siswa dengan presentase 40%. Melalui hasil observasi pada pembelajaran prasiklus ini, didapatkan hasil keefektifan penggunaan model pembelajaran Example Non-example pada siswa sebesar 40%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa siswa masih terlihat kurang menyimak penjelasan guru, masih ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk dan terlihat tidak ada ketertarikan dalam kegiatan belajar. Dikarenakan hasil yang kurang maksimal, maka perlu adanya refleksi dan perbaikan dalam membuat rancangan dan pelaksanaan pembelajaran di siklus selanjutnya yaitu siklus I.

Siklus I

Pembelajaran menulis puisi pada siklus I mulai dilakukan tindakan awal penelitian yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Example Non-example. Tindakan pada siklus I merupakan usaha mengatasi permasalahan pembelajaran

yang ditemukan pada hasil prasiklus. Hasil pembelajaran menulis puisi pada siklus I terdiri atas data observasi dan dokumentasi. Pada siklus I, kegiatan belajar dilakukan secara individu. Untuk pelaksanaannya, siswa membuat puisi berdasarkan contoh gambar yang dibagikan guru. Dari contoh gambar tersebut siswa dapat menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan sesuai dengan gambar yang mereka lihat dengan memperhatikan kesesuaian tema dengan gambar, diksi (pilihan kata), majas (gaya bahasa), suasana dan amanat. Berikut adalah hasil pembelajaran menulis puisi pada siklus I.

Tabel 8. Hasil keterampilan menulis puisi siswa siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Rata - Rata Nilai
			Jumlah	%	
1	Sangat Baik	92—100	-	-	79,7
2	Baik	83—91	17	56,7	
3	Cukup	75—82	6	20	
4	Kurang	<75	7	23,3	
Jumlah			30	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis siswa X4 SMAN 2 Pacitan belum ada yang mencapai kategori sangat baik. Untuk kategori baik dengan rentang skor 83-91 diperoleh 17 siswa dengan presentase 56,7%. Kategori cukup rentang skor 75-82 diperoleh 6 siswa dengan presentase 20%. Dan untuk kategori kurang dengan rentang skor <75 diperoleh 7 siswa dengan presentase 23,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 76,7% dengan nilai rata-rata 79,7. Walaupun sudah mengalami peningkatan sebesar 16,7% dari prasiklus, namun masih

perlu ditingkatkan lagi dan diperbaiki disiklus II.

Sedangkan berdasarkan proses observasi yang telah dilaksanakan, didapatkan pemerolehan presentase keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *Example Non-example* sebesar 70%. Pada siklus I terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa jika dibandingkan pada prasiklus. Namun, masih banyak aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi agar berjalan dengan efektif. Sehingga masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Siklus II menjadi tindakan lanjutan dari siklus I. Siklus II ini dilakukan sebagai tindakan memperbaiki dan meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi pada siklus I. Dalam pelaksanaannya, peneliti lebih memfokuskan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dan kendala pada keterampilan menulis puisi utamanya siswa yang memperoleh nilai terendah. Berikut adalah hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II.

Tabel 9. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Rata - Rata Nilai
			Jumlah	%	
1	Sangat Baik	92—100	7	23,3	86,5
2	Baik	83—91	13	43,3	
3	Cukup	75—82	8	26,7	
4	Kurang	<75	2	6,7	
Jumlah			30	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada hasil keterampilan menulis

siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan di siklus II dengan kategori sangat baik diperoleh sejumlah 7 siswa dengan rentang skor 92-100 dan mencapai presentase 23,3%. Kategori baik dengan rentang skor 83-91 diperoleh sejumlah 13 siswa dengan presentase 43,3%. Kategori cukup dengan rentang skor 75-82 diperoleh sejumlah 8 siswa dengan presentase 26,7%. Dan untuk kategori kurang dengan rentang skor <75 diperoleh 2 siswa dengan presentase 6,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebesar 93,3% dengan nilai rata-rata 86,5.

Dikarenakan ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa melalui model pembelajaran *Example Non-example* telah mencapai 85% lebih, maka siklus akan dihentikan dan hasil dari siklus II dinyatakan tuntas atau berhasil. Pada siklus II aktivitas siswa juga terlihat meningkat jika dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini siswa lebih bisa memahami penjelasan guru, lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan, pikiran dan perasaannya. Siswa juga terlihat lebih kondusif dan antusias pada pembelajaran di siklus II ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran *Example Non-example* siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan tahun ajaran 2022/2023” terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari data prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil presentase ketuntasan meningkat dari 60% (prasiklus), 76,7% (siklus I) dan 93,3% (siklus II). Pemerolehan nilai rata-rata meningkat dari 71,6 (prasiklus), 79,7 (siklus I) dan 86,5 (siklus II). Untuk pemerolehan nilai tertinggi juga meningkat dari 80 (prasiklus), 90 (siklus I) dan 95

(siklus II). Dan untuk aktivitas siswa pada proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi oleh guru. Presentase secara berurutan dari prasiklus, siklus I hingga siklus II yaitu 40%, 70% dan 85%. Hal tersebut dapat dilihat karena siswa lebih tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan, dengan melihat contoh gambar yang diberikan siswa lebih mudah dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaannya, keadaan kelas juga lebih kondusif dibanding dengan pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. Jadi, model pembelajaran Example Non-example sangat efektif untuk digunakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas X4 SMAN 2 Pacitan.

REFERENSI

Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Metodis*

dan *Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Pamungkas, Sri. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Pradopo, Rachmat Djoko. (2007). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sutejo dan Kasnadi. (2009). *Kajian Puisi, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Pencil Angkasa.

Wahyuni, Ristri. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.